

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Semua lembaga pendidikan, semua bidang studi atau mata pelajaran, dan semua kegiatan mengajar-belajar pasti ada tujuannya.

Adapun tujuan dari pembelajaran meliputi : 1) Tujuan Nasional, yaitu tujuan pendidikan Nasional ini telah di rumuskan dan tercantum di dalam undang-undang, terutama dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas). 2) Tujuan Institusional (tujuan lembaga pendidikan), tujuan yang masa lembaga, dicapai dengan melalui program pendidikan pada masing-masing jenis lembaga. 3) Tujuan Kurikuler, yaitu tujuan yang hendak dicapai melalui pengalaman belajar dari suatu bidang studi atau mata pelajaran. 4) Tujuan Instruksional (Tujuan penyampaian), yaitu kegiatan mengajar-belajar harus diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang terlebih dahulu dirumuskan. Ini demi mencegah guru bertindak "asal ada bahan, bahan itu juga diberikan kepada siswa" tanpa memikirkan terlebih dahulu untuk apa bahan itu disampaikan kepada siswa.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan

dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003-3) pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan siswa karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, dimana pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Dewasa ini pembelajaran di sekolah bukan hanya menerapkan sistem pembelajaran klasik yang mana siswa di anggap sebagai objek dari pendidikan. Perkembangan pendidikan mengarahkan siswa untuk aktif dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran, karena siswa adalah subjek dari pendidikan itu sendiri. Pembelajaran yang efektif akan selalu mengarahkan siswa pada aktivitas yang mampu merangsang semua potensi

siswa untuk Berkembang sampai pada tahap yang optimal. Jadi aktivitas pembelajaran harus berorientasi pada siswa itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk siswa itu sendiri, dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan masih didominasi oleh guru menyebabkan siswa pasif sehingga siswa hanya menunggu sajian materi dari guru saja.

Selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan pencapaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan .

Misalnya sering guru kecewa melihat hasil ulangan harian yang hanya mendapat daya serap kurang dari 60% atau nilai rata-rata kelas kurang dari 5. Oleh sebab itu guru menerapkan suatu pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa belajar secara efektif.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Toho, ditemukan siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa

rendah. Hanya sebagian kecil siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, selebihnya hanya mencatat dan diam ditempat duduk tanpa melakukan aktivitas 20% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kompetensi yang diujikan. Sebagai data penguat untuk mengidentifikasi kondisi tersebut, dilakukan penyebaran angket berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Data yang diperoleh dari penyebaran angket adalah sebagai berikut: siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan rata-rata 32% atau 8 orang siswa dari 25 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.

Atas dasar teoritis dan kenyataan dilapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peningkatan aktivitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV dengan menggunakan metode Kooperatif Learning pada Sekolah Dasar Negeri 09 Toho.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah umum, “bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Toho Kabupaten Pontianak. Untuk membatasi masalah umum tersebut, maka penulis dibatasi dengan masalah Khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan Aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Toho?
2. Apakah Aktivitas belajar meningkatkan siswa kelas IV Sekolah

Dasar Negeri 09 Toho dalam mengikuti proses pembelajaran?

3. Apakah Aktivitas belajar dapat meningkatkan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang masih bersifat umum tersebut dibatasi dengan tujuan yang bersifat khusus untuk mendapatkan informasi secara jelas dan objektif.

Tujuan penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Peningkatan Aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Toho.
2. Aktivitas belajar meningkatkan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Toho dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Aktivitas belajar dapat meningkatkan pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Toho.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai mediasi mengembangkan pemikiran yang menyangkut pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Toho Kabupaten Pontianak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat lebih memahami pentingnya pendidikan ilmu

pengetahuan sosial dan memahami nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya. Untuk membekali siswa cara meningkatkan minat belajar siswa dengan menyelesaikan masalah melalui peningkatan pemahaman siswa dan mengaktifkan pembelajaran siswa.

a. Bagi Guru sebagai penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama untuk dapat meningkatkan kualitas mengajar dan mengembangkan profesionalis serta tidak terpaku pada satu mata pelajaran

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam peningkatan aktivitas belajar dan bahan referensi di Sekolah Dasar Negeri 09 Toho Kabupaten Pontianak.

E. Definisi Operasioanl

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini, maka perlu penjelasan sebagai berikut :

1. Kooperatif Learnig

Pembelajaran kooperatif Adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (nurul hayati,2002:25).

2. Aktivitas siswa

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang aktif dalam berfikir dan berbuat atau melakukan sesuatu, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini aktivitas belajar dibatasi dalam tiga aspek yaitu dalam minat dan perhatian siswa, keaktifan dalam memberikan ide atau gagasan, serta keaktifan dalam memecahkan masalah.

3. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial didefinisikan sebagai “ilmu pengetahuan tentang manusia di dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan sebagainya (Daljoeni, 1985:7)”. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD, MI dan SLB, bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, tahta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan ilmu social”. Berdasarkan dari pendapat yang dikemukakan disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis serta mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.